

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM  
PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA  
(STUDI KASUS DI DESA KAMPUNG TAHU KECAMATAN DOLOK MASIHUL  
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)**

**Trisnawaty<sup>1</sup>**

Politeknik Pariwisata Medan

Email : [trisnawaty@poltekparmedan.ac.id](mailto:trisnawaty@poltekparmedan.ac.id)

***Abstract***

*This study aims to explore the role of Tourism Awareness Groups (POKDARWIS) in developing tourism potential in Kampung Tahu Village, Dolok Masihul District, Serdang Bedagai District. The research method used is a qualitative method with a case study approach. The results showed that POKDARWIS has an important role in developing tourism potential in Kampung Tahu Village. POKDARWIS carries out various activities to develop tourism potential, such as promoting existing tourist objects, fostering and training the community as tour guides, and collaborating with related parties. In addition, POKDARWIS also plays a role in preserving the culture and environment around tourist objects. Through the activities carried out, POKDARWIS is able to increase the number of tourist visits and provide economic benefits for the local community. However, there are also several obstacles faced by POKDARWIS in developing tourism potential, such as a lack of support from the government and a lack of adequate tourism support facilities. Therefore, POKDARWIS needs support from related parties to continue to develop tourism potential in Kampung Tahu Village.*

***Keywords:*** *the role of tourism awareness groups, potential development, tourist village.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Idealnya pengembangan pariwisata disesuaikan dengan daerah tujuan wisatanya. Pengembangan tersebut hendaknya memperhatikan unsur budaya, sejarah dan ekonomi dari daerah tujuan wisata. Hal ini dikarenakan daerah tujuan wisata yang dikembangkan dengan memperhatikan unsur budaya, sejarah, dan ekonomi merupakan daerah yang mampu memberikan pengalaman yang unik bagi para wisatawan. Selanjutnya (Pitanatri et al., 2022) menambahkan bahwa pengembangan pariwisata harus dilakukan secara tepat, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun masyarakat tuan rumah. Pariwisata dapat menaikkan taraf hidup mereka yang menjadi tuan rumah melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut.

Salah satu bentuk dari *community based tourism* yaitu melalui desa wisata yang lebih menekankan keterlibatan masyarakat dan memposisikan masyarakat sebagai bagian inti dari mengelola potensi dan pengembangan kepariwisataan. Menurut (Sugiarti, 2009) Masyarakat diposisikan sebagai penentu, serta masyarakat juga ikut terlibat mulai dari proses perencanaan sampai kepada pelaksanaan. Masyarakat mempunyai hak untuk menolak jika ternyata pengembangan yang dilakukan tidak sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah. Akan tetapi peran masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan memerlukan berbagai upaya pemberdayaan (*empowerment*). Pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya,

dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya (Teguh & Rosidah, 2004). Lebih lanjut (Miradj & Sumarno, 2014) menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk memungkinkan masyarakat dengan segala keberadaannya dapat memberdayakan, dengan pusat aktivitas harus berada di tangan masyarakat dengan bertitik tolak dari masyarakat dan manfaatnya untuk pemberdayaan masyarakat.

Banyaknya Potensi pantai di Kabupaten Serdang Bedagai dan juga banyaknya jenis ikan yang terdapat di pantai, akan mengalami peningkatan produksi dengan adanya pola pemanfaatan sumberdaya laut dengan adanya pemberdayaan masyarakat nelayan yang tinggal di kawasan daerah pesisir. Dengan adanya pemanfaatan sumberdaya laut dan teknologi yang inovasi akan mampu menambah jumlah produksi ikan laut segar, dan juga akan menambah tingkat kesejahteraan para nelayan dengan hasil tangkapan ikan yang mampu meningkatkan produksi bagi para nelayan dan akan menambah jumlah pendapatan nelayan yang membuat para nelayan akan semakin makmur (Maharsi & Mulyadi, 2007).

Kabupaten Serdang Bedagai juga menjadi sektor unggulan dalam menghasilkan perikanan di Provinsi Sumatera Utara, karena Kabupaten Serdang Bedagai juga mampu mendorong pendapatan masyarakat Kabupaten Serdang Bedagai dan juga menambah devisa bagi sektor perikanan yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai (Kusnadi, 2008).

Pokdarwis merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan yang berasal dari masyarakat yang tentunya memiliki peran strategis dalam mengembangkan serta mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata. Peran dari Pokdarwis adalah sebagai penggerak sadar wisata dan Sapta Pesona di lingkungan daerah wisata,

untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata, dan mensukseskan pembangunan pariwisata. Maka dari itu dengan adanya Pokdarwis di suatu daerah tentunya dapat mendorong dalam membangun, mengembangkan dan memajukan kepariwisataan dan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat daerah tersebut.

## METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, metode yang digunakan adalah deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln dalam (Moleong & Edisi, 2004) adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Lebih lanjut (Rahmafritria et al., 2020) menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Peran Kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan potensi pariwisata Desa Wisata kampung Tahu**

Potensi pariwisata merupakan segala sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek pariwisata, maka dari itu perlu dilakukan kegiatan pengembangan sehingga dapat menjadi objek pariwisata. Diperlukan integrasi antara para pemangku kepentingan dibidang pariwisata sehingga potensi pariwisata tersebut dapat berkembang dan dapat bermanfaat bagi kegiatan

kepariwisataan di suatu daerah. Kelompok sadar wisata merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam pengembangan pariwisata. Kelompok Sadar Wisata merupakan lembaga yang mempunyai peran strategis dalam mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki Desa Kampung Tahu, sehingga dapat mendorong pembangunan pariwisata di Desa Wisata Kampung Tahu Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.

Kelompok Sadar Wisata memegang peran yang sangat penting dalam pengembangan potensi pariwisata Desa Wisata Kampung Tahu. Sebagai sebuah kelompok yang terdiri dari masyarakat lokal, Kelompok Sadar Wisata berfungsi sebagai jembatan antara masyarakat dan industri pariwisata.

Berikut beberapa peran yang dapat dilakukan oleh Ke dalam pengembangan potensi pariwisata Desa Wisata Kampung Tahu:

#### **1. Membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pariwisata.**

Kelompok Sadar Wisata dapat melakukan sosialisasi dan kampanye kepada masyarakat tentang pentingnya pariwisata bagi kesejahteraan dan pengembangan desa. Dengan membangun kesadaran ini, masyarakat akan lebih terbuka untuk menerima wisatawan dan bekerja sama dengan industri pariwisata.

#### **2. Mengembangkan produk wisata yang beragam dan sesuai dengan potensi lokal**

Kelompok Sadar Wisata dapat memimpin dan memfasilitasi pengembangan produk wisata yang unik dan sesuai dengan potensi lokal, seperti wisata kuliner, agrowisata, dan budaya. Dengan demikian, Kelompok Sadar Wisata dapat membantu memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pemasukan masyarakat desa.

#### **3. Membangun kerjasama dengan pihak terkait**

Kelompok Sadar Wisata dapat membangun kerjasama dengan pemerintah setempat,

pelaku industri pariwisata, dan organisasi masyarakat lainnya untuk memperkuat pengembangan potensi pariwisata Desa Wisata Kampung Tahu. Dengan demikian, Kelompok Sadar Wisata dapat mempercepat pertumbuhan pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

#### **4. Memfasilitasi pengembangan infrastruktur pariwisata**

Kelompok Sadar Wisata dapat memfasilitasi pengembangan infrastruktur pariwisata seperti pengembangan jalan, pengembangan fasilitas umum, dan peningkatan kebersihan lingkungan. Dengan adanya infrastruktur yang baik, para wisatawan akan merasa lebih nyaman dan aman, dan akan meningkatkan kepercayaan para wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Kampung Tahu.

#### **5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di bidang pariwisata.**

Kelompok Sadar Wisata dapat memfasilitasi pelatihan dan pengembangan SDM di bidang pariwisata seperti pelatihan pemandu wisata, pelatihan bahasa Inggris, dan pelatihan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan industri pariwisata. Dengan meningkatkan kualitas SDM, masyarakat desa akan memiliki kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan wisata dan membuat pengalaman wisata yang lebih baik bagi para wisatawan.

Dalam kesimpulannya, Kelompok Sadar Wisata dapat memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan potensi pariwisata Desa Wisata Kampung Tahu. Kelompok Sadar Wisata dapat memimpin dan memfasilitasi pengembangan produk wisata yang unik, membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pariwisata, membangun kerjasama dengan pihak terkait, memfasilitasi pengembangan infrastruktur pariwisata, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Mr. Y sebagai salah satu anggota Kelompok Sadar Wisata yang ada di Desa Wisata kampung Tahu mengutarakan:

“Tujuan awal dibentuknya Kelompok Sadar Wisata untuk mengangkat potensi wisata. Selain itu kami juga untuk mengelola serta mengembangkan pariwisata di Desa Wisata kampung Tahu untuk membuka lapangan pekerjaan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat masyarakat sekitar desa Kampung Tahu buk. Jadi begini juga buk. Agar maju suatu daerah itu harus mempunyai pusat pendidikan, industri, dan pariwisata. Menurut kami Kampung Tahu bisa untuk membangun sektor pariwisatanya. Tapi untuk menjadikan sebuah daerah pariwisata, syarat mutlaknya mempunyai objek wisata buk. Maka dari itu kami membentuk Kmpung Tahu sebagai objek wisata. Sebenarnya kami bukan pokdarwis, tapi kami Komunitas Pecinta Alam kemudian mengembangkan sayap ke dunia pariwisata dengan merintis desa wisata, lalu pada tahun 2010 dari Dinas Pariwisata Kabupaten Serdang Bedagai membentuk Pokdarwis Kampung Tahu”.

### **Faktor pendukung dan penghambat bagi Kelompok Sadar Wisata dalam mewujudkan desa Kampung tahu sebagai daerah tujuan wisata.**

#### **Faktor Pendukung**

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Kampung Tahu memiliki peran yang penting dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah, termasuk dalam mewujudkan desa Kampung Tahu sebagai daerah tujuan wisata. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi upaya Kelompok Sadar Wisata dalam mencapai tujuan tersebut, di antaranya:

1. Potensi alam dan budaya Desa Kampung Tahu memiliki potensi alam dan budaya yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata, seperti keindahan alam, kuliner khas, tradisi, dan kerajinan tangan.
2. Komitmen Kelompok Sadar Wisata yang memiliki komitmen tinggi dalam pengembangan pariwisata di daerahnya akan mendorong terwujudnya desa Kampung Tahu sebagai daerah tujuan wisata. Kelompok Sadar Wisata yang memiliki visi jangka panjang dan strategi pengembangan yang baik akan memudahkan proses pengembangan pariwisata di desa tersebut.
3. Dukungan pemerintah, dukungan dari pemerintah setempat dalam bentuk regulasi dan anggaran dapat membantu Kelompok Sadar Wisata dalam mengembangkan pariwisata di desa Kampung Tahu. Pemerintah dapat memberikan insentif dan fasilitas kepada Kelompok Sadar Wisata dalam menjalankan usahanya, seperti pengembangan infrastruktur pariwisata dan pemberian pelatihan.

#### **Faktor Penghambat**

1. Kurangnya aksesibilitas: Kurangnya aksesibilitas menuju desa Kampung Tahu, seperti akses jalan yang buruk dan minimnya transportasi umum, dapat menjadi kendala dalam mengembangkan pariwisata di daerah tersebut.
2. Kurangnya fasilitas: Kurangnya fasilitas pendukung pariwisata, seperti akomodasi, tempat wisata, dan fasilitas kesehatan, dapat membuat wisatawan enggan berkunjung ke desa Kampung Tahu.
3. Ketidakmampuan Kelompok Sadar Wisata, ketidakmampuan Kelompok Sadar Wisata dalam mengelola pariwisata dengan baik dapat menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pengembangan pariwisata di desa Kampung Tahu. Kelompok Sadar Wisata yang kurang kompeten dalam mengelola aspek-aspek pariwisata, seperti pemasaran

dan manajemen keuangan, akan sulit dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

**Dampak dari peran Kelompok Sadar Wisata Desa Kampung Tahu dalam pengembangan potensi dan mewujudkan desa sebagai daerah tujuan wisata.**

Kelompok Sadar Wisata (KSW) Desa Kampung Tahu memiliki peran penting dalam pengembangan potensi dan mewujudkan desa sebagai daerah tujuan wisata. Beberapa dampak yang dapat dihasilkan dari peran KSW tersebut antara lain :

1. Meningkatkan potensi wisata desa Dengan adanya KSW, potensi wisata desa dapat lebih terlihat dan diangkat. KSW dapat mencari dan mengembangkan potensi wisata desa, seperti objek wisata, kuliner khas, serta budaya lokal yang menarik untuk dipromosikan.
2. Meningkatkan keterampilan masyarakat setempat Dalam menjalankan tugasnya, KSW melibatkan masyarakat setempat untuk menjadi bagian dari pengelolaan wisata desa. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bidang pariwisata dan membuka lapangan pekerjaan baru.

3. Meningkatkan penghasilan masyarakat Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat desa. KSW dapat membantu masyarakat desa dalam mengembangkan produk wisata dan promosi sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung dan mengonsumsi produk lokal.
4. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan Sebagai pengelola wisata desa, KSW dapat mempromosikan praktik ramah lingkungan kepada masyarakat dan wisatawan. Dengan begitu, masyarakat setempat dapat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan menjaga kelestariannya agar dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya.
5. Meningkatkan citra desa Dengan adanya promosi dari KSW, citra desa dapat meningkat menjadi lebih baik di mata masyarakat dan wisatawan. Hal ini dapat membuka peluang bagi desa untuk menjadi destinasi wisata yang diminati dan terkenal.

Dalam keseluruhan dampak yang dihasilkan, KSW Desa Kampung Tahu dapat membantu memperkenalkan potensi wisata desa dan memperbaiki citra desa sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.



**Gambar 1.** Kegiatan Pokdarwis Desa Kampung Tahu dalam Mengembangkan Potensi bidang Pariwisata

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kelompok Sadar Wisata memainkan peran penting dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Kampung Tahu, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai. Studi kasus ini menunjukkan bahwa Kelompok Sadar Wisata memiliki beberapa peran dalam pengembangan potensi pariwisata di daerah tersebut, di antaranya:

1. Mengembangkan dan mempromosikan produk wisata: POKDARWIS berperan dalam mengembangkan produk wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Kampung Tahu. Mereka juga bertugas mempromosikan produk wisata tersebut, baik secara langsung maupun melalui media sosial atau website.
2. Menjalani kerja sama dengan pihak terkait: POKDARWIS bekerja sama dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga pariwisata, dan pelaku usaha lokal, untuk mengembangkan potensi pariwisata di Desa Kampung Tahu. Kerja sama ini berupa pengadaan sarana dan prasarana pariwisata, pengembangan produk wisata, dan promosi pariwisata.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia: POKDARWIS memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat lokal tentang industri pariwisata. Mereka juga memfasilitasi sertifikasi dan pelatihan untuk para pelaku usaha pariwisata, sehingga dapat meningkatkan kualitas produk dan pelayanan.
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat: POKDARWIS bertugas membangkitkan kesadaran masyarakat lokal tentang

potensi wisata yang dimiliki oleh daerah mereka. Dengan meningkatkan partisipasi masyarakat, maka potensi pariwisata di Desa Kampung Tahu dapat lebih optimal dimanfaatkan.

### **Saran**

Berikut beberapa saran peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Kampung Tahu, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai :

1. Meningkatkan promosi pariwisata secara kreatif dan efektif, seperti melalui media sosial dan website, agar potensi pariwisata di Desa Kampung Tahu lebih dikenal oleh wisatawan potensial.
2. Memperkuat kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga pariwisata, dan pelaku usaha lokal dalam pengembangan potensi pariwisata, sehingga dapat tercipta sinergi dalam meningkatkan kualitas produk wisata dan pelayanan.
3. Mengadakan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat lokal mengenai industri pariwisata dan pengelolaan destinasi pariwisata yang ramah lingkungan.
4. Membuat inovasi produk wisata yang menarik minat wisatawan, misalnya dengan mengadakan festival atau event yang dapat menarik perhatian wisatawan.
5. Mengembangkan homestay dan penginapan yang berkualitas untuk memudahkan wisatawan dalam menikmati wisata di Desa Kampung Tahu.

6. Menjaga kelestarian alam dan budaya lokal dengan mengajak wisatawan untuk melakukan aktivitas wisata yang bertanggung jawab dan tidak merusak lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T. M. (2012). Implementasi pendekatan pendidikan multikultural kontekstual berbasis kearifan lokal di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 1(1).
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Ash, R. L., Richter, R., Dowler, W. L., Hanson, J. A., & Uphoff, C. W. (1982). *Autonomous oxygen production for a Mars return vehicle*.
- Ben-Jonathan, N., Hugo, E. R., Brandebourg, T. D., & LaPensee, C. R. (2006). Focus on prolactin as a metabolic hormone. *Trends in Endocrinology & Metabolism*, 17(3), 110–116.
- Burhan, K., & AKMAN, Z. (2009). Yerel Bugday Ekotiplerinde Özellikler Arası İlişkiler ve Path Analizi. *Süleyman Demirel Üniversitesi Fen Bilimleri Enstitüsü Dergisi*, 11(3), 219–224.
- Dawes, B., & D'ELIA, C. (1995). Towards a history of tourism: Naples and Sorrento (XIX century). *Tijdschrift Voor Economische En Sociale Geografie*, 86(1), 13–20.
- Dedy, E., Mulyana, E., & Sudihartini, E. (2012). Pengembangan Bahan Ajar Kalkulus Vektorberdasarkan Model Pembelajaran Matematikaknisley Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Matematika Mahasiswa. *Pythagoras: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(1).
- Desiati, R. (2013). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan program desa wisata. *Dikus*, 17(1).
- Fandeli, C. (2001). Potensi Obyek Wisata Alam Indonesia. *Dalam: Fandeli. Chafid (Ed)*.
- Gumelar, M. S. (2010). *Comic making: Membuat komik*. AnImage.
- Habiburrahman, H., Idrus, S., & Purwata, I. N. T. (2022). OPTIMALISASI PERAN POKDARWIS DESA WISATA SETANGGOR SELAMA PANDEMI COVID 19. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(1), 143–148.
- Henry, G., Titapiwatanakun, B., Bottema, T., & Damardjati, D. S. (1995). *Asian cassava market dynamics: Opportunities for biotechnology*.
- Indonesia, K. B. B. (2005). *Ujian Akhir Semester*. Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka.
- Kurnia, N. & Wijayanto, X. A. (2020). *Kolaborasi sebagai kunci: Membumikan kompetensi literasi digital Japelidi. Dalam N. Kurnia, L. Nurhajati, S.I. Astuti, Kolaborasi Lawan (Hoaks) COVID-19: Kampanye, Riset dan Pengalaman Japelidi di Tengah Pandemi*. Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Departemen Ilmu Komunikasi, Universitas Gadjah Mada.
- Kusnadi, U. (2008). Inovasi teknologi peternakan dalam sistem integrasi tanaman-ternak untuk menunjang swasembada daging sapi. *Pengembangan Inovasi Pertanian*, 1(3), 189–205.
- Maharsi, S., & Mulyadi, Y. (2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Nasabah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 18–28.
- Miradj, S., & Sumarno, S. (2014). Pemberdayaan masyarakat miskin, melalui proses pendidikan nonformal, upaya meningkatkan kesejahteraan sosial di Kabupaten Halmahera Barat. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(1), 101–112.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. (2004). *Metodologi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Noeraini, I. A., & Sugiyono, S. (2016).

- PENGARUH KEPERCAYAAN, PELAYANAN, DAN HARGA TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN JNE SURABAYA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(5).
- Oka, A. Y. (1996). Pengantar ilmu pariwisata. *Bandung: Angkasa*, 197.
- Pendit, N. S. (1994). Ilmu pariwisata: sebuah pengantar perdana. (*No Title*).
- Pitana, I. G., & Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Andi.
- Pitanatri, P. D. S., Pitana, I. G., & Valeri, M. (2022). Natural and Man-Made Crisis Management in a Small Island Tourism Destination: The Case of Bali. In *Tourism Risk*. Emerald Publishing Limited.
- Rahmafitria, F., Sukmayadi, V., & Purboyo, H. (2020). The real and actual tourism accessibility in protected areas. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 501(1), 12047.
- Sarwono, J. (2011). Mengenal path analysis: sejarah, pengertian dan aplikasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 11(2), 285–296.
- Soehartono, T. R. (1999). *Status and distribution of Aquilaria spp. in Indonesia, and the sustainability of the gaharu trade*.
- Soekanto, S. (2006). Pengantar penelitian hukum. (*No Title*).
- Sugiarti, R. (2009). *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Uns Press: Nasional.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). Pengembangan model pembelajaran terpadu berbasis budaya untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal. *Cakrawala Pendidikan*, 2, 81228.
- Syah, F., & Herawati, T. (2019). Pemetaan potensi destinasi wisata mice di kabupaten bogor. *VISIONER*, 1(2 Oktober), 150–159.
- Teguh, S. A., & Rosidah, S. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik. *Graha Ilmu, Yogyakarta*.
- Yayuk, S., & Sugiyono, S. (2019). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan biaya pendidikan terhadap kualitas proses belajar mengajar dan dampaknya dengan kompetensi lulusan SMK di kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 153(1), 84–96.
- ZARKASI, M. O. H. (2017). *PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN SARANA INDUSTRI RUMAH TANGGA DI DESA CRABAK KECAMATAN SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO.
- Zuriah, N. (2007). Metodologi Penelitian Sosial dan Penelitian. *Jakarta: PT Bumi Aksara*.